



Implementasi Dakwah Bil Lisan di Pondok Modern Daarul Abroor Banyuasin Muara Sugihan

Ahmad Sulaiman¹, Abdur Razzaq², Aji Isnaini^{3*}

1 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

2 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang: abdurrazzaq_uin@radenfatah.ac.id

3 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang: mohdajiisnaini_uin@radenfatah.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.47134/diksima.v2i2.197>

*Correspondence: Aji Isnaini

Email:

mohdajiisnaini_uin@radenfatah.ac.id

Received: 04-02-2025

Accepted: 17-03-2025

Published: 29-04-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dakwah bil lisan dan sejauh mana keberhasilannya di Pondok Modern Daarul Abroor, Muara Sugihan, Banyuasin. Dakwah bil lisan merupakan metode penyampaian ajaran Islam secara langsung melalui lisan, seperti ceramah dan pengajian. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam menjadi tempat yang strategis dalam menerapkan dakwah bil lisan, terutama melalui kegiatan seperti muhadhoroh, yang melatih santri dalam berbicara di depan umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dakwah bil lisan di pondok tersebut dilakukan secara terstruktur dan bertahap, mulai dari pelatihan berbicara, penyusunan materi, hingga pelaksanaan ceramah oleh santri. Keberhasilannya tercermin dari meningkatnya kemampuan santri dalam berdakwah serta pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Faktor pendukung keberhasilan antara lain adalah peran aktif para pengasuh dan kiai, kurikulum pesantren yang mendukung, serta antusiasme santri. Namun, terdapat juga hambatan seperti kurangnya pemahaman sebagian santri dan keterbatasan waktu. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode dakwah di lingkungan pesantren dan dapat menjadi acuan bagi lembaga sejenis dalam menerapkan dakwah bil lisan secara efektif.

Kata kunci: Dakwah bil lisan, pondok pesantren, muhadhoroh, komunikasi dakwah, implementasi dakwah.

Abstract: This study aims to determine the implementation of oral da'wah and the extent of its success at the Daarul Abroor Modern Islamic Boarding School, Muara Sugihan, Banyuasin. Oral da'wah is a method of delivering Islamic teachings directly through speech, such as lectures and religious studies. Islamic boarding schools as Islamic educational institutions are strategic places for implementing oral da'wah, especially through activities such as muhadhoroh, which train students in public speaking. This study uses a qualitative approach with observation methods, in-depth interviews, and documentation. The results of the study show that the implementation of oral da'wah at the boarding school is carried out in a structured and gradual manner, starting from speaking training, compiling materials, to carrying out lectures by students. Its success is reflected in the increasing ability of students to preach and their understanding of Islamic teachings. Supporting factors for success include the active role of caregivers and kiai, a supportive Islamic boarding school curriculum, and the enthusiasm of students. However, there are also obstacles such as the lack of understanding of some students and time constraints. This study provides an important contribution in the development of da'wah methods in Islamic boarding schools and can be a reference for similar institutions in implementing da'wah bil lisan effectively.

Keywords: Da'wah bil lisan, Islamic boarding schools, muhadhoroh, da'wah communication, da'wah implementation.

Pendahuluan

Memahami makna pesantren sangatlah penting, terutama untuk membedakannya dengan lembaga sejenis. Istilah "pesantren" berasal dari kata *funduk* dalam bahasa Arab yang berarti penginapan atau hotel. Dalam konteks Indonesia, khususnya di Jawa, pesantren menyerupai rumah kos dalam lingkungan padepokan (pusat pembelajaran tradisional).

Ini adalah tempat tinggal sederhana yang dibagi menjadi kamar-kamar tempat para santri tinggal. Menurut Abd. Rachman, pesantren adalah tempat para santri mempelajari Al-Qur'an dan mempelajari agama Islam, yang berfungsi sebagai pusat pendidikan agama dan pembentukan karakter.

Kata pesantren berasal dari akar kata *santri*, dengan awalan *pe-* dan akhiran *-an*, sehingga menjadi *pesantrian* yang berarti tempat para santri belajar. Secara sederhana, pesantren adalah tempat para santri menuntut ilmu. Mastuhu mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional yang berfokus pada pengkajian, pemahaman, pendalaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam, dengan penekanan kuat pada akhlak agama sebagai pedoman hidup sehari-hari. Definisi ini tidak hanya menyoroti aspek akademis pesantren, tetapi juga perannya dalam membentuk karakter dan disiplin spiritual santri (Kompri, 2018).

Istilah "dakwah" berasal dari bahasa Arab yang berarti mengajak atau mengajak. Secara terminologi, dakwah berarti mengajak manusia untuk menyembah Allah, mengakui keesaan-Nya, dan mengimani malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, nabi-nabi-Nya, akhirat-Nya, dan takdir ilahi (Abdul Naim Muhammad Husein, 1984).

Thoha Yahya Umar menjelaskan bahwa dakwah memiliki makna umum dan khusus: secara umum, dakwah adalah ilmu tentang cara-cara untuk mengajak manusia agar memeluk dan mengamalkan keyakinan tertentu, sedangkan secara khusus, dakwah berarti mengajak orang lain dengan hikmah untuk mengikuti jalan yang benar demi kesejahteraan mereka di dunia dan akhirat (Jailani et al., 2020:16).

Dakwah lisan adalah proses penyampaian pesan secara lisan, yang sering dilakukan di rumah, gedung, atau pesantren. Dakwah lisan melibatkan komunikasi langsung, seperti ceramah atau diskusi, antara penceramah dan hadirin. Pesantren sangat efektif dalam membina dakwah lisan, seperti yang terlihat di lembaga-lembaga modern seperti Daarul Abroor. Salah satu kegiatan yang menonjol adalah *Muhadhoroh*, di mana para santri dilatih untuk berbicara di depan umum, menyampaikan ceramah atau pidato, mempersiapkan mereka untuk menjadi *da'i* masa depan (Ahmad, 2021: 75).

Metodologi Penelitian

Metodologi adalah studi tentang metode, cara sistematis yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini berasal dari kata Yunani *methodos* (jalan) dan *logos* (ilmu atau pengetahuan). Menurut Lorens Bagus, metodologi melibatkan prinsip dan prosedur yang menyusun suatu disiplin ilmu, sedangkan metode mengacu pada langkah-langkah spesifik yang diambil untuk membangun struktur tersebut. Sederhananya, metodologi menjelaskan ilmu di balik metode, sedangkan metode merinci langkah-langkah praktis untuk menerapkannya (Nani, 2020:19).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang sering disebut metode naturalistik karena dilakukan di lingkungan alami. Metode ini juga dikenal sebagai metode etnografi, karena awalnya digunakan dalam penelitian antropologi budaya. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna daripada menghasilkan generalisasi. Peneliti adalah instrumen utama, pengambilan sampel dilakukan secara sengaja atau dengan teknik bola salju, data dikumpulkan melalui triangulasi, dan analisis dilakukan secara induktif (sugiyono, 2017:14).

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Daarul Abroor yang terletak di sebuah desa terpencil di Kecamatan Muara Sugihan, Kabupaten Banyuasin. Daarul Abroor merupakan pondok pesantren pertama di Sumatera Selatan yang memperoleh Surat Keputusan Mu'adalah. Peneliti memilih lokasi ini bukan hanya karena pendekatannya yang modern, tetapi juga karena ketertarikan untuk memahami bagaimana dakwah bil lisan dilaksanakan di lingkungan pesantren.

Hasil dan Pembahasan

Pesantren Modern Daarul Abroor menjalankan dakwah lisan, yaitu menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui lisan seperti cerita, ceramah, dan diskusi. Jenis dakwah ini berfokus pada kegiatan lisan seperti pidato, puisi, dan kajian agama yang disampaikan kepada khalayak (faisal, 2019:303).

Dakwah bil lisan ini biasa disampaikan melalui mata pelajaran yang berbasis agama Islam seperti pelajaran tauhid, tarbiyah, mahfudzot, tafsir, fiqih, mustholahul hadits, bulughul maram dan beberapa pelajaran yang berkaitan dengan ajaran Islam.

Penerapan dakwah bil lisan selain dilakukan di dalam kelas dakwah bil lisan diterapkan dalam halaqah-halaqah seperti talim muta'alim, safinatun najah, tafsir yasin, tanbihul khafilin dan lain sebagainya yang mana disetiap halaqoh tersebut dipimpin oleh ustadz-ustadz yang memberikan materi melalui dakwah bil lisan.

Dakwah bil lisan ini biasa kami terapkan kepada santri dalam segala kegiatan, di setiap kegiatan pasti kami selipkan tentang dakwah yang mengajarkan mereka bagaimana dapat bermanfaat bagi orang lain setelah keluar dari pondok. Kita mengajarkan dan menyampaikan dakwah di dalam kelas dan diluar kelas seperti diadakannya kegiatan muhadhoroh menggunakan tiga bahasa, menggunakan bahasa internasional sesuai dengan jadwalnya dua minggu sekali. Selain itu ada juga kegiatan class meeting yang di dalamnya banyak sekali perlombaan yang merupakan penyampaian dakwah dari santri kepada santri yang tentunya di arahkan oleh ustadz dan ustadzah. Sehingga dengan dilatihnya mental anak-anak di pondok ini mereka dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan masyarakat juga dapat berdakwah di masyarakat, menyampaikan kebaikan dan ilmunya yang sudah diajarkan di pondok (nayiri, 2023).

Bahasa yang disampaikan dalam berdakwah kepada santri dan santriwati menggunakan bahasa Arab, Inggris dan Indonesia selain dengan dua bahasa Internasional kami selipkan juga bahasa Indonesia agar anak lebih memahami apa yang disampaikan ustadz dan ustadzah (imam, 2023).

Dakwah lisan merupakan sarana bagi para santri untuk berlatih menyampaikan pesan-pesan keagamaan, sehingga mereka terbiasa menyebarkan dakwah setelah keluar

dari pondok. Dakwah lisan meliputi penyampaian ajaran dan pesan positif kepada sesama santri, menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan berkomunikasi.

Kami tidak membedakan dakwah bil lisan antara santri lama dan santri baru semua menjadi satu dalam ruangan namun memang santri baru masih banyak yang belum memahami bahasa Arab dan Inggris sehingga kami selipkan bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi kepada anak, agar semua anak paham dengan apa yang disampaikan imam, 2023).

Di Pondok Pesantren Daarul Abroor, dakwah lisan dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip seperti tutur kata yang mulia (qaulan karima), tutur kata yang lemah lembut (qaulan layyinan), tutur kata yang baik (qaulan ma'rufa), dan tutur kata yang jujur (qaulan sadida). Ketika berbicara kepada mereka yang mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami, para ustadz dan pengurus menggunakan bahasa yang santun, penuh rasa hormat, serta menumbuhkan suasana yang baik tanpa terkesan merendahkan.

Keberhasilan penyampaian dakwah berdampak kepada perubahan perilaku para santri yang pada awalnya santri baru sangat sulit di bangunkan untuk solat berjama'ah seiring dengan waktu santri-santri sekarang sangat antusias menjalankan ibadah solat berjamaah dan ibadah-ibadah lainnya Tentunya semua anak menyampaikan dakwah secara berbeda juga kepada anak dan disampaikan berulang-ulang agar anak lebih paham.

Jika ada santri yang melanggar kami akan menegurnya dengan perkataan yang baik, perkataan yang membuat anak menjadi merasa bahwa apa yang dilakukan ketika melanggar kegiatan yang telah diselenggarakan itu salah (nova, 2023) Di Pondok Pesantren Modern Daarul Abroor, para ustadz dan ustadzah berceramah dengan tutur kata yang lemah lembut, dipilih dengan cermat untuk menggugah simpati dan pengertian para santri. Kelembutan di sini bukan berarti lemah, tetapi mencerminkan kebijaksanaan dan perhatian, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian penerapan dakwah bil lisan di pondok modern Daarul Abroor Banyuasin Muara Sugihan, maka dapat disimpulkan bahwa: Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi dakwah bil lisan di Pondok Modern Daarul Abroor, sebuah pondok pesantren yang berbasis modern di Banyuasin, Sumatera Selatan. Pondok ini mengadopsi metode pembelajaran dari sistem pendidikan Gontor, yang dipadukan dengan pendekatan salaf tradisional, Program utama yang mendukung implementasi dakwah bil lisan di pondok ini adalah kegiatan Kultum ba'da subuh pengajian berkelompok sesuai tingkatan kelas masing-masing dan ustad-ustad sebagai pemateri pengajian Muhadhoroh.

Keberhasilan implementasi dakwah bil lisan ini tercermin dari respon positif para santri dalam menyerap materi yang diajarkan, serta adanya perubahan perilaku yang menunjukkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam. Namun, yang menjadi hambatan adalah efektifitas waktu pelaksanaan kegiatan menjadi perhatian yang perlu diatasi. Solusi yang diterapkan mencakup penguatan program pembelajaran dan alokasi waktu khusus untuk kegiatan dakwah. Dengan demikian, Pondok Modern Daarul Abroor telah menjadi model efektif dalam mengintegrasikan dakwah bil lisan ke dalam sistem

pendidikan pesantren modern, menciptakan lulusan yang siap menjadi agen perubahan dan penyebar nilai-nilai Islam di masyarakat

Daftar Pustaka

- Adam, Bani. (2021). Ilmu Dakwah (Metodologi, Survey, Riset) Istimbath, Iqtibas, Istiqra, Diakses dari <https://mohrizarizqiadam.blogspot.com/2017/06/ilmu-dakwah-metodologi-survey-riset.html>. pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 10:22 19 Wita.
- Adib, Helen Sabera (2015). Metodologi Penelitian. Palembang: Noerfikri Offset.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. (2012). Syarah Hadits Arba'in Imam An- Nawawi. Jakarta: Ummul Qura,
- Bayanuni. (2010). Pengantar Studi Ilmu Dakwah. Jakarta timur: Pustaka Al-kautsar.
- Camble J. P. (1989). Riset dalam Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.
- Daarul Abroor TV. 2017. "Sejarah Singkat Pondok Modern Daarul Abroor Versi 2009", Youtube uploaded by Daarul Abroor TV.
- Daulay, Haidar Putra .(2019). Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 1987. Al Quran dan Terjemahannya, Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2013. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jawa Barat: Penerbit Diponegoro.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. (2016). Teori Wawancara Psikodidaktik. Yogyakarta: Leutika Nouvalitera.
- Fahham, Achmad Muchaddam. (2020). Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan karakter dan Perlindungan Anak. Jakarta: Kencana.
- Fakhri, & Jailani. (2020). Planologi Dakwah. Banda Aceh: Ar Raniry Press.
- Fauzi, Ahmad. (2020). Etos Bisnis Kaum Santri. Jakarta: Lontar Digital Asia.
- Fitriani, Resa. 2019. Metode Dakwah Bil-Lisan Dalam Pencegahan Kristenisasi di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi sarjana: fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
- Hafidhuddin, Didin. (2003). Dakwah Aktual. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Hikmah, Mutiara. (2023). Teoriteori Dakwah, Di Akses dari <https://finnalanaahdiyanna.wordpress.com/2016/12/31/teori-teori-dakwah/> Pada Tanggal 27 Maret 2023 Pukul 22.22.
- Ismail, Faisal. (2019). Islam Konstitusionalisme dan Pluralisme. Yogyakarta: IRCisoD.
- Khovivah, Vivi. (2021). "Pola Pembinaan Disiplin Dalam Berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Daarul Abroor Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin". Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Kompri, (2018). Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren. Jakarta: Kencana.
- Kompri. 2018 manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren. Jakarta : kencana.
- Laili, Siti Nurul. 2019. Strategi Komunikasi Dakwah di Kampung Al-Qur'an. Skripsi Sarjana. Fakultas Usuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (110). Jakarta.
- Mahrussilah, Mohammad. (2022). Fiqh Neurostorytelling: Tradisi Lisan Pengajaran Fath Al-Mu'in di Banten. Serang: A-Empat.
- Mardawani. (2020). Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Prespektif Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Masduki. (2018). filosofi dakwah kontempore. Riau: PT Indragiri Dot Com.

- Mei. Ahmad Fauzi, (2020). Etos Bisnis Kaum santri Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesantren dan Ikhtiar Pembibitan Pengusaha Santri. Jakarta: Bitread Publishing.
- Mohtar, Imam. (2019). Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Pengalaman Kerja Dengan Kinerja Madrasah. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muhammad Rizal Pahleviannur dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Tengah: Pradina Pustaka.
- Nasrullah, Akbar. (2020). Khusus Pemuda Keren. Magelang: Tidar Media.
- Nigar Pandrianto dkk. (2023). Komunikasi dan Masyarakat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ningsih, Murti. (2022). Keperawatan Spiritual Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Poerwati, Endang. (2012) 'Standar Penilaian Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)', Jurnal Asesmen Pembelajaran.
- Pratiwi, Rias Rhona. 2019. Implementasi Dakwah Bil-Lisan Di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Purbolinggo Lampung Timur. Skripsi Sarjana: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. Lampung Timur, IAIN Metro.
- Ramdhani, Muhamad tri. (2021). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Pendidikan New NormaL. Yogyakarta : K-media.
- Razzaq, Abdur. (2017). Dakwah dan Pemikiran Politik Islam. Palembang: Noer Fikri.
- Ridawati, Tafaqquh Fiddin dan Implementasinya Pada Pondok Pesantren di Jawa Barat. Skripsi. Tembilahan: Indragiri.
- Riduwan. (2019). Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Rochmiana, Anisa. 2019. Metode Dakwah Bil Lisan Kh. Abdul Mujib Sholeh Terhadap Jamaah Pengajian Rutin Sabtunan Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Skripsi sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo (117). Semarang.
- Semiawan, Coony R. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Grasindo.
- Siregar, Nina Siti Salmania. (2021). Komunikasi Terapeutik Bernuansa Islami. Surabaya: Skopindo..50
- Suardi, Ismail, (2014). Model Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. (2021). Model Pengembangan Kurikulum Pesantren di Era Modern. Jawa Barat: Guepedia.
- Syam, Muhammad Taufik. (2022). Pengantar Studi Media Dakwah Digital. Makasar: Liyan Pustaka Ide.
- Taufik, Tata. (2020). Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode dan Perkembangan. Kuningan: Pustaka Al-Ikhlas.
- Tim Penyusun. (2016). Pedoman Karya Tulis Ilmiah, Edisi Revisi. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro.
- Wahid, Abdul. (2019). Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya. Jakarta Timur: Kencana.
- Widiawati, Nani. (2020). Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Wijaya, Umrati Hengki. (2020). Analisis Data Kualitatif Teori dan Konsep Dalam Penelitian Pendidikan. Makassar: Daarul Print.

Zuhdi, Ahmad. (2021). Sejarah dan Pemikiran Dakwah Bil Hal Syekh K.H. Abdul Somad Akhir Abad 19. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.